

Psikoedukasi Online Pendampingan Anak Belajar Daring Akibat Terdampak Pandemi Covid 19

Devi Rusli¹, Suci Rahma Nio², Amin Akbar³, Nurmina⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Padang

¹)email: devirusli@fip.unp.ac.id, ²)email: sucirahmanio@gmail.com,

³)email: aminakbar@fip.unp.ac.id, ⁴)email: nurminadavy.psi@gmail.com

Abstrak

Covid19 adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona yang muncul awal 2020 di Indonesia. Pandemi Covid 19 telah berdampak luas pada semua sektor kehidupan tanpa terkecuali pada dunia pendidikan. Menurut informasi dari media online Republika.com disimpulkan bahwa belajar daring (dalam jaringan) menimbulkan masalah baru terutama bagi orangtua. Orangtua mengeluhkan belajar daring di rumah menambah kesibukan mereka. Wali murid merasa stres mengawasi kegiatan belajar anak di rumah karena sekolah memberikan sejumlah tugas pada siswa dan setiap hari tugas-tugas tersebut dikirimkan kepada gurunya melalui email (surat elektronik). Orangtua juga mengeluhkan anak mereka belajar terlalu santai (kurang serius), anak memegang HP (gawai) sambil bermain game online. Oleh karena itu diperlukan suatu program intervensi psikologi berupa psikoedukasi online dalam mendampingi anak belajar daring di rumah. Tujuan psikoedukasi online ini adalah memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman tentang strategi yang efektif bagi orangtua agar dapat mendampingi anak-anak SDIT Mutiara Pariaman belajar daring di rumah. Psikoedukasi pendampingan ini diberikan pada 26 orangtua siswa dengan menggunakan metode seminar, diskusi dan pendampingan orangtua. Efektivitas psikoedukasi dalam mendampingi anak belajar daring diukur dengan kuesioner pre-test dan post-test yang diisi oleh orangtua siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman orangtua setelah mengikuti psikoedukasi online.

Kata Kunci: Psikoedukasi Online, Belajar Daring, Covid 19.

Abstract

Covid19 is an infectious disease caused by a type of coronavirus that emerged in early 2020 in Indonesia. The Covid 19 pandemic has had a broad impact on all sectors of life without exception in the world of education. According to information from the online media Republika.com, it is concluded that online learning (online) creates new problems, especially for parents. Parents complain that studying online at home adds to their busyness. Parents feel stressed about supervising children's learning activities at home because the school assigns some assignments to students and each day these assignments are sent to the teacher via email. Parents also complained about their children learning to be too relaxed (not serious), children holding cellphones while playing online games. Therefore, we need a psychological intervention program in the form of online psychoeducation in accompanying children to learn online at home. The purpose of this online psychoeducation is to provide knowledge, understanding, and experience about effective strategies for parents to assist SDIT Mutiara Pariaman children learning online at home. This mentoring psychoeducation was

given to 26 students' parents using seminars, discussions, and parental assistance. The effectiveness of psychoeducation in assisting children to learn online was measured using pre-test and post-test questionnaires filled out by parents. The results showed that there was an increase in parental knowledge, understanding, and experience after participating in online psychoeducation.

Key words: Online Psychoeducation, Online Learning, Covid 19

Submitted: 30 Oktober 2020 Revision: 13 November 2020 Accepted: 3 Desember 2020

Pada awal 2020 dunia dikejutkan oleh wabah penyakit mematikan yang menyerang pernafasan yang disebabkan oleh *Corona Virus Disease 19* atau disingkat dengan covid 19. Untuk menekan penyebaran covid 19 maka sejak tanggal 16 Maret Presiden Indonesia Joko Widodo resmi menghimbau pembatasan aktivitas diluar rumah termasuk bekerja, belajar dan beribadah dirumah saja. Pemberlakuan pembatasan sosial tentu memberikan dampak luarbiasa pada semua aspek kehidupan seperti ekonomi, kesehatan dan pendidikan.

Khususnya terhadap dunia pendidikan, Organisasi Pendidikan, Keilmuwan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau UNESCO menyebutkan hampir 300 juta siswa di seluruh dunia terganggu kegiatan sekolahnya dan terancam hak-hak pendidikan mereka di masa depan. Sementara di Indonesia, Presiden Joko Widodo sudah mengimbau untuk belajar dan beribadah dari rumah selama masa pandemi ini. Pemerintah juga memutuskan untuk membatalkan Ujian Nasional tahun 2020 (Kompas.com, 2020). Selama proses belajar mengajar dirumah siswa dan guru dibantu dengan aplikasi belajar online. Dengan demikian pemerintah berharap dapat mengurangi penyebaran covid 19.

Satu sisi belajar dirumah menyenangkan bagi anak-anak karena tidak berseragam dan santai namun langkah tersebut pada kenyataannya tidak mudah. Tidak sedikit orangtua dan siswa yang mengeluh dengan kegiatan belajar dirumah. Berdasarkan curhatan orangtua (Republika.com, 2020) diketahui bahwa anak-anak yang belajar di rumah mengakibatkan orang tua sibuk. Wali murid merasa stres mengawasi kegiatan belajar anak di rumah. Sekolah memberikan sejumlah tugas pada siswa. Setiap hari tugas tersebut dikirimkan kepada gurunya melalui surat elektronik. Sementara anak terlalu santai dalam mengerjakan tugas. Anak memegang HP (gawai) sambil bermain *game*.

Sementara orang tua murid lainnya mengatakan bahwa tidak semua orang tua bisa menyediakan fasilitas bagi anaknya belajar di rumah. Alasannya, banyak wali murid yang mengeluhkan belajar di rumah, karena tidak semua anak memiliki gawai. Menjadi pengawas bagi anak yang belajar di rumah memiliki tantangan tersendiri. Yakni, bagaimana disiplin dengan waktu. Ibunya sudah berteriak-teriak soal jam tadarus sekolah, namun anaknya belum selesai sarapan, belum mandi, sementara wali kelas di grup WhatsApp sekolah sudah mengingatkan harus orangtua untuk melaporkan hasil kegiatan tadarus.

Prodjo (2020) menceritakan seorang ibu dari siswa SD di Depok mengatakan dirinya membimbing anaknya belajar jika tak mengerti mata pelajaran yang sedang dipelajari. Saat belajar dari rumah, anaknya diberikan tugas untuk membaca dan mengerjakan tugas. Namun, ia merasakan belum mengerti untuk menggunakan teknologi pendidikan seperti Ruang Guru. Ada juga orangtua murid yang mengatakan ia kewalahan mengurus anaknya lantaran anaknya lebih banyak bermain daripada belajar. Baginya, kondisi belajar dari rumah merupakan pekerjaan rumah tambahan bagi para orangtua. Pengalaman wali murid di tengah kondisi belajar dari rumah pun membuatnya stres karena ia mesti bekerja mengerjakan tugas kantor, mengurus rumah, dan menjadi guru untuk anaknya.

Menurut Himni (2020) bagi sebagian orang tua yang mendampingi atau mengajari anaknya belajar di rumah mengeluh bahkan kesal dengan berbagai keluhan yang bermunculan di medsos. Mulai stress, pusing, bahkan protes keras karena merasa tugas yang diberikan para guru secara online terlalu banyak dan berat. Dengan berbagai alasan serta fakta masing-masing. Mulai kebanyakan beban, anak stres, bahkan sampai sakit dan masuk rumah sakit.

Sehubungan dengan situasi tersebut diatas, Universitas Negeri Padang perlu berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan adalah psikoedukasi secara online melalui unit Lembaga Pengabdian Masyarakat. Semua kegiatan dilakukan secara online karena adanya edaran dari pemerintah pusat dan daerah tentang larangan keramaian di sekolah dan tempat-tempat umum lainnya.

Solusi dan Target Solusi Permasalahan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka tim PKM Jurusan Psikologi

mengajukan usulan Program Kemitraan Masyarakat dengan kegiatan psikoedukasi online kepada Ibu dari siswa SDIT Mutiara di Pariaman. Kegiatan ini memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman pada orangtua mengenai strategi mendampingi anak belajar dengan metode daring. Program ini memuat dua kegiatan utama yaitu seminar, *sharing session*, dan pendampingan online.

Target Luaran Kegiatan

Target luaran kegiatan PKM terdiri dari dua target luaran wajib dan satu target luaran tambahan. Target luaran wajib PKM antara lain : publikasi artikel kegiatan psikoedukasi online di jurnal nasional ber ISSN dan video kegiatan berdurasi 3 menit yang dipublikasi melalui *channel youtube*. Target luaran tambahannya adalah publikasi kegiatan psikoedukasi online di media cetak Padang Ekspres tanggal 30 September 2020.

METODE PELAKSANAAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) psikoedukasi online pendampingan anak belajar daring dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

1) Partisipan

Partisipan PKM adalah 26 orangtua siswa SDIT Mutiara Pariaman yang direkrut melalui mitra. Peserta terdiri dari 23 wali murid perempuan, 2 orang wali murid laki-laki yang diambil secara acak dari kelas 2 sampai kelas 6. Orangtua siswa tinggal di Pariaman dengan latar belakang pendidikan mulai tamatan SMA hingga Sarjana (S1). Sebagian peserta berprofesi sebagai guru dan IRT. Pendaftaran peserta dilakukan melalui *whatsapp* grup sekolah dengan wali murid.

2) Alat Ukur

Untuk mengetahui pengaruh PKM psikoedukasi online terhadap partisipan maka dilakukan pengukuran dengan kuesioner (pre-test dan post test) yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan psikoedukasi online. Kuesioner pre-test dan post-test psikoedukasi online berupa lima pertanyaan tertutup yang memiliki dua pilihan jawaban (ya/tidak). Kuesioner diisi oleh orangtua

yang disebar melalui *google form*. Adapun kuesioner pre-tes dan post-test dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel1. Kuesioner *Pretest-Posttest*

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya mengerti cara menciptakan situasi belajar daring yang nyaman pada anak		
2	Saya mengetahui bermacam-macam variasi kegiatan belajar daring		
3	Saya mengerti cara membuat jadwal belajar harian anak		
4	Saya tahu strategi berbagi tugas pendampingan belajar daring dengan istri/suami saya		
5	Saya tahu sumber-sumber informasi yang dapat membantu saya dalam membimbing anak belajar daring		

Prosedur Kegiatan

Kegiatan PKM dilangsungkan tanggal 24-27 September 2020 mulai dari persiapan hingga penutupan acara dengan mitra. Penjelasan prosedur PKM psikoedukasi online dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Persiapan Kegiatan

Tanggal 24 September 2020, tim PKM turun lapangan untuk survei analisis kebutuhan mitra SDIT Mutiara Pariaman. Kemudian dilanjutkan dengan perkenalan dengan kepala sekolah dan guru-guru, sosialisasi program PKM dan membuat kesepakatan dengan pihak sekolah. Setelah itu Tim mengadakan rapat persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk merencanakan pembuatan kuesioner prepost-test, pamflet acara, reward peserta, esertifikat, *rundown* acara dan rekrutmen peserta.

2) Pelaksanaan Pre-Test

Pret-test diselenggarakan tanggal 25 September 2020 melalui *google form*. Setelah pre-test tim mengecek, skoring dan input data peserta.

3) Pelaksanaan Webinar Psikoedukasi Online Pendampingan Belajar Daring

Kegiatan psikoedukasi dilangsungkan tanggal 25 September 2020 secara online via zoommeeting mulai dari 08.00-13.00 WIB. Peserta dipersilahkan masuk ke ruangan zoom, setelah itu acara resmi dibuka oleh ketua panitia, dilanjutkan oleh moderator memandu acara webinar. Nara sumber webinar

psikoedukasi adalah dosen jurusan psikologi UNP yaitu Nurmina S, Psi., MA, Psikolog. Setelah nara sumber menyampaikan materi cara mendampingi anak belajar daring, dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab dan dilanjutkan dengan pendampingan kelompok individu melalui grup *whatsapp* maupun *whatsapp* pribadi.

4) Pelaksanaan Post-test

Post-test diberikan secara online dalam bentuk *google form* tanggal 26 September 2020. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat efek dari kegiatan psikoedukasi online terhadap kemampuan peserta mendampingi anak belajar daring. Setelah selesai peserta mengisi kuesioner, tim PKM memeriksa, skoring dan input data peserta. Setelah itu tim menganalisis data prepost-tes secara keseluruhan.

5) Penutupan

Tanggal 28 September rangkaian kegiatan PKM berakhir dengan melakukan kunjungan sekaligus berpamitan dengan mitra. Tim PKM meminta masukan dan evaluasi kegiatan pada mitra, kemudian dilanjutkan dengan foto bersama dan penyerahan *reward* berupa bantuan belajar untuk siswa kepada 25 partisipan melalui mitra.

Tujuan Kegiatan

- 1) Setelah kegiatan psikoedukasi online, orangtua siswa SDIT Mutiara Pariaman memiliki pengetahuan dan wawasan tentang strategi mendampingi anak yang efektif dalam belajar daring.
- 2) Setelah kegiatan psikoedukasi, orangtua siswa SDIT Mutiara Pariaman memiliki pemahaman dan pengalaman mendampingi bersama anak dalam belajar daring.
- 3) Setelah kegiatan psikoedukasi, orangtua siswa SDIT Mutiara Pariaman memiliki ketrampilan mendampingi anak dalam belajar daring secara efektif.

Tempat dan Waktu

Tempat pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Psikoedukasi

Pendampingan Anak Belajar Online bagi Orangtua Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara adalah di Jl. Kereta Api, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman Sumatera Barat dari 25- 27 September 2020.

Hasil dan Pembahasan

Hasil survei sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan psikoedukasi online dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test pada diagram 1a. dan 1b. Pada diagram 1a. dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan psikoedukasi, 61,5 % partisipan mengerti cara menciptakan situasi belajar daring yang nyaman, sedangkan 38,5 % partisipan tidak mengerti. Namun setelah kegiatan 100% partisipan menjawab mengerti cara menciptakan belajar daring yang nyaman bagi anak anak. Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan peserta tentang cara mendampingi anak belajar daring sebelum dan sesudah psikoedukasi.

1. Saya mengerti cara menciptakan situasi belajar daring yang nyaman pada anak
26 tanggapan

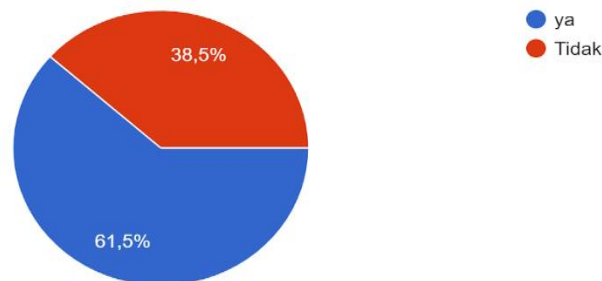


Diagram 1a.

1. Saya mengerti cara menciptakan situasi belajar daring yang nyaman pada anak
26 tanggapan

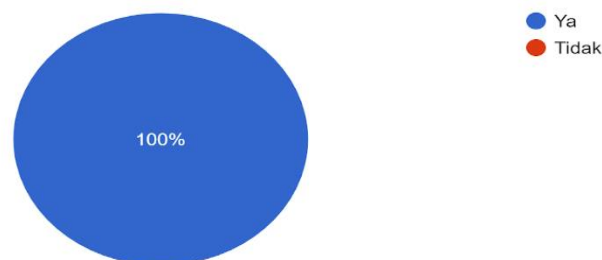


Diagram 1b.

Selanjutnya hasil survei pre-test dan post-test tentang pengetahuan peserta mengenai ragam kegiatan belajar daring dapat dilihat pada diagram 2a. dan 2b. Sebelum psikoedukasi 23,1% peserta mengetahui variasi belajar daring, sementara 76,9% peserta tidak mengetahuinya. Sesudah kegiatan, 96,2% mengetahui variasi kegiatan belajar dari, 3,8% peserta tidak mengetahuinya. Artinya, pengetahuan peserta tentang variasi belajar daring lebih baik setelah dilaksanakan kegiatan psikoedukasi online.

2. Saya mengetahui bermacam-macam variasi kegiatan belajar daring
26 tanggapan

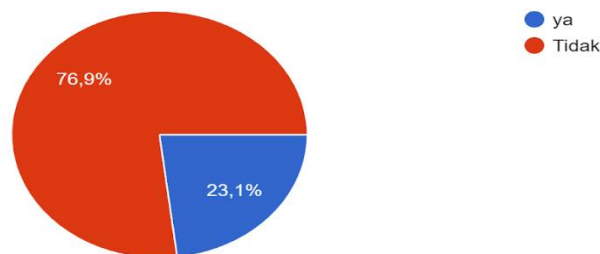


Diagram 2a.

2. Saya mengetahui bermacam-macam variasi kegiatan belajar daring
26 tanggapan

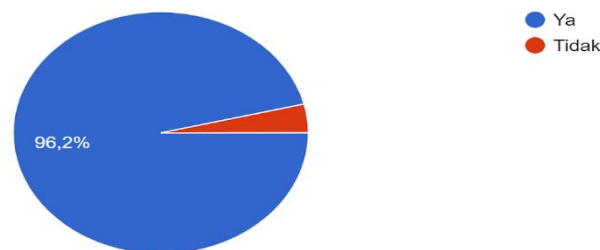


Diagram 2b.

Hasil survei berikutnya tentang pemahaman peserta dalam membuat jadwal belajar harian anak adalah pada diagram 3a. diketahui bahwa 69,2 % peserta mengerti cara membuat belajar harian anak, 30,8% tidak mengetahuinya. Sementara pada diagram 3b. diketahui 96,2% peserta mengetahui cara membuat jadwal belajar harian anak, 3,8% peserta tidak mengetahuinya. Pengetahuan peserta dalam membuat jadwal belajar harian anak lebih baik setelah dilakukan psikoedukasi.

3. Saya mengerti cara membuat jadwal belajar harian anak
26 tanggapan

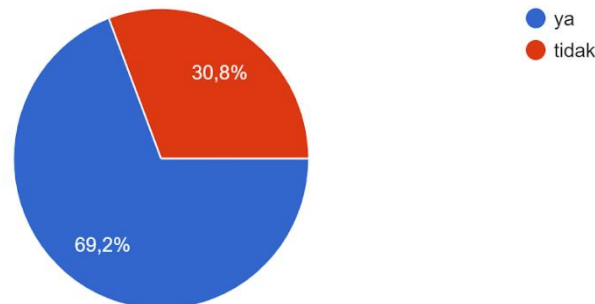


Diagram 3a.

3. Saya mengerti cara membuat jadwal belajar harian anak
26 tanggapan

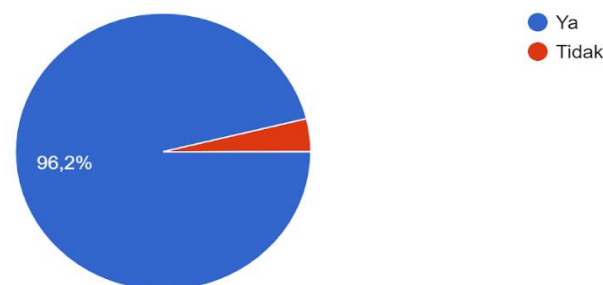


Diagram 3b

Sementara mengenai pengetahuan tentang strategi berbagi tugas pendampingan belajar daring dengan pasangan dapat dilihat pada diagram 4a. Sebelum psikoedukasi, 57% peserta tidak mengetahui strategi berbagi tugas pendampingan belajar daring dengan pasangannya, 42,3% peserta mengerti. Berbeda dengan pasca kegiatan (lihat diagram 4a. & 4b.), 96, 2% peserta mengerti strategi berbagi tugas pendampingan belajar daring dengan pasangan, 3,8% tidak mengetahuinya. Pengetahuan peserta tentang strategi berbagi tugas pendampingan belajar daring dengan pasangannya lebih baik setelah kegiatan psikoedukasi dibandingkan sebelum psikoedukasi.

4. Saya tahu strategi berbagi tugas pendampingan belajar daring dengan istri/suami saya
26 tanggapan

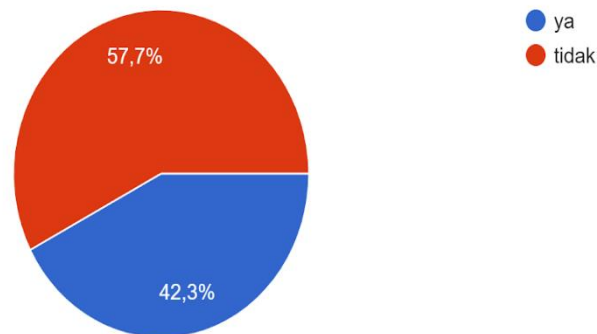


Diagram 4a.

4. Saya tahu strategi berbagi tugas pendampingan belajar daring dengan istri/suami saya
26 tanggapan

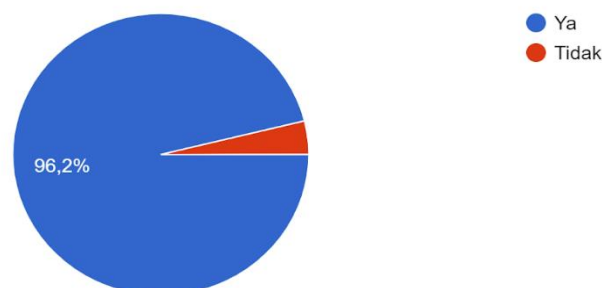


Diagram 4b.

Hasil kegiatan sebelum psikoedukasi dapat dilihat pada diagram 5a., yaitu 38,5% peserta dilaporkan mengetahui sumber informasi yang dapat membantu dalam membimbing anak belajar daring, 61,5% peserta tidak mengetahuinya. Sementara pasca kegiatan, dapat diketahui dari diagram 5b. bahwa 100% peserta mengetahui sumber-sumber informasi yang dapat membantu orangtua dalam membimbing anak belajar daring. Artinya setelah program psikoedukasi pengetahuan peserta tentang sumber-sumber informasi membimbing anak belajar daring meningkat dibandingkan sebelum psikoedukasi.

5. Saya tahu sumber-sumber informasi yang dapat membantu saya dalam membimbing anak belajar daring

26 tanggapan

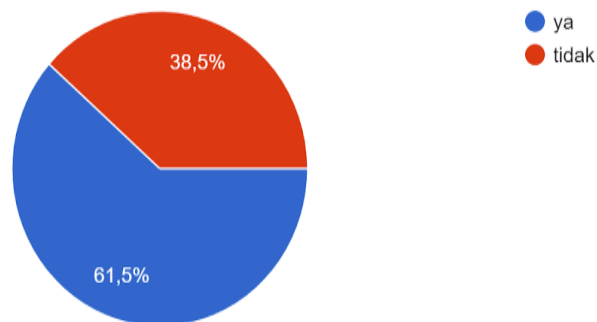
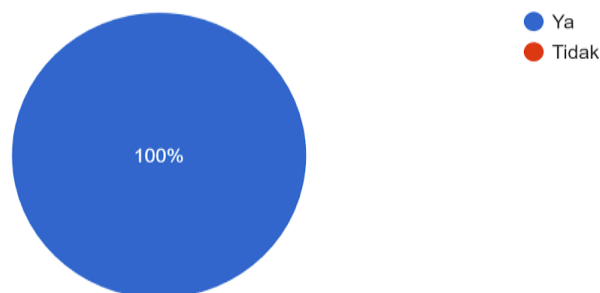


Diagram 5a.

Diagram 5b.

5. Saya tahu sumber-sumber informasi yang dapat membantu saya dalam membimbing anak belajar daring

26 tanggapan



Sementara itu, data pre-test dan post-test secara individual dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan orangtua siswa SDIT Pariaman tentang cara mendampingi anak belajar daring.

Tabel 2. Pre-test dan Post-test

No.	Nama	Pre-test	Post-test	No.	Nama	Pre-test	Post-test
1.	RRZ	3	5	15.	R	3	5
2.	FSA	4	5	16.	Y	2	5
3.	AK	4	5	17.	RR	0	5
4.	I	5	5	18.	AE	0	5
5.	Z	4	5	19.	LF	1	5
6.	HT	2	5	20.	YM	5	5
7.	GM	2	5	21.	YK	0	5
8.	OA	2	5	22.	ES	4	5
9.	J	2	5	23.	SA	4	5
10.	FE	2	5	24.	M	4	3
11.	HL	0	5	25.	MH	2	5
12.	HM	0	4	26.	SH	3	5
13.	EA	0	5		Jumlah	61	127
14.	IF	3	5		Rata-rata	2.346	4.885

Berhubung adanya larangan berkerumun selama masa pandemi covid 19, maka program PKM psikoedukasi mendampingi anak belajar daring diselenggarakan secara online melalui zoom meeting. Kegiatan psikoedukasi online diawali dengan tim PKM menyebarkan brosur melalui grup *whatsapp* peserta.



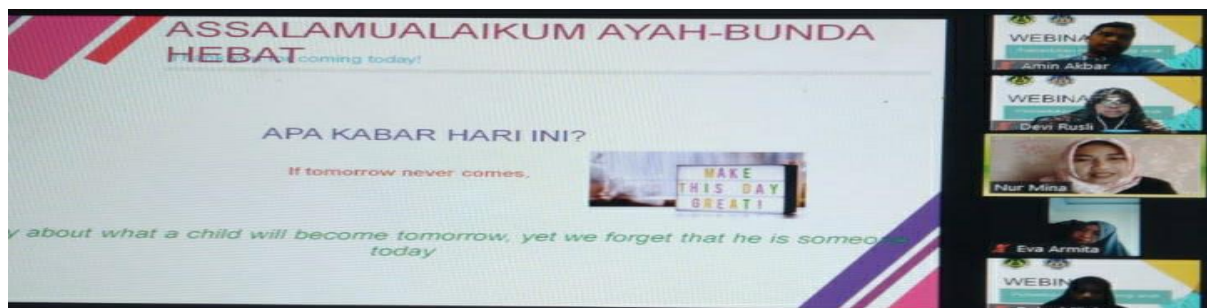
Gambar 1. Pamflet acara yang disebar di grup *whatsapp* peserta psikoedukasi *online*

Pada hari pelaksanaan kegiatan psikoedukasi online, semua peserta masuk ke ruangan *zoom meeting* untuk dapat masuk ke acara seminar melalui *host/* pembawa acara. Setelah semua peserta hadir, acara dibuka oleh ketua panitia kegiatan PKM. Kemudian pembawa acara mempersilahkan moderator acara yaitu Ibu Suci Rahma Nio, S. Psi, M. Psi, Psikolog untuk memandu acara seminar dengan pemateri. Moderator acara menyampaikan kepada peserta bahwa kegiatan psikoedukasi online merupakan kegiatan pengabdian dari Universitas Negeri Padang yang bertujuan membantu masyarakat dalam membantu orangtua membimbing anak belajar daring selama masa pandemi covid 19.



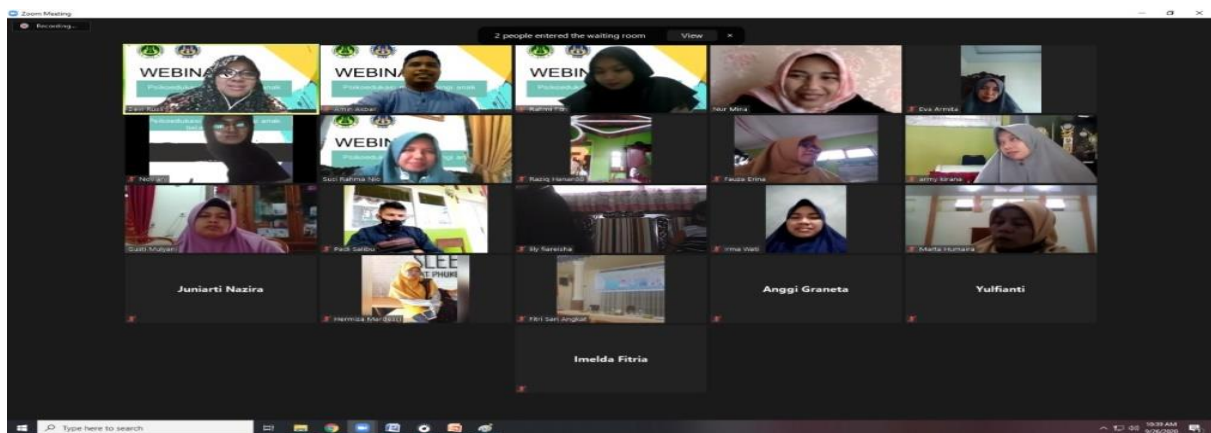
Gambar 2. Moderator Suci Rahma Nio, S. Psi, M. Psi, Psikolog memandu seminar psikoedukasi online.

Selanjutnya acara seminar psikoedukasi dimulai dengan presentasi nara sumber tentang strategi MIKIR dari Kemendikbud tentang strategi mendampingi anak belajar daring di rumah. Strategi MIKIR tersebut antara lain M adalah membuat jadwal dan aturan bersama anak, I adalah ide kegiatan yang akan dilakukan, K adalah komunikasi positif (komunikasi dua arah antara Ayah/Ibu dan anak), I adalah ingatkan waktu yang sudah di jadwalkan dan berikan evaluasi, R adalah refleksi dan relasi (mengulang kembali pembelajaran agar bermakna)



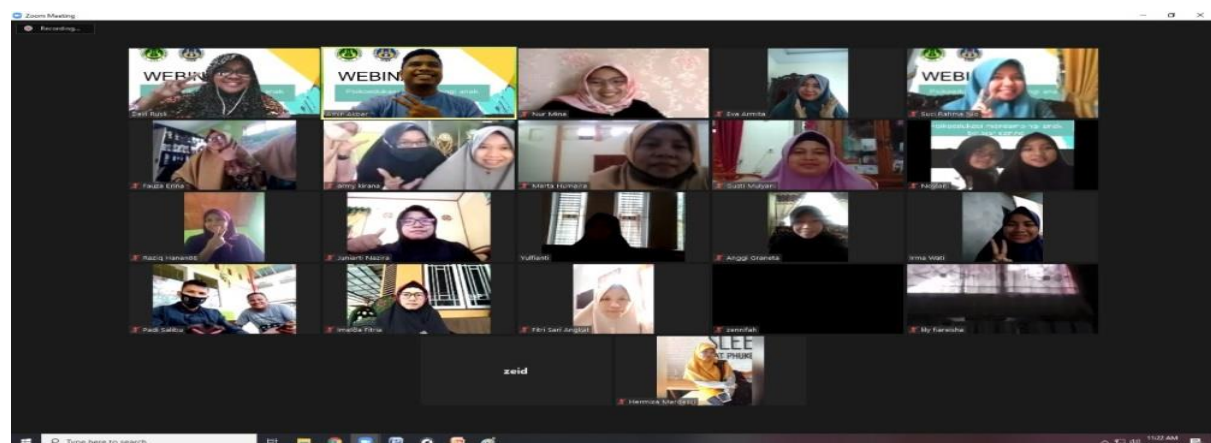
Gambar 3. Penyampaian materi oleh Ibu Nurmina, S. Psi, MA, Psikolog

Setelah selesai penyampaian materi oleh nara sumber, moderator membuka sesi diskusi dan sharing pengalaman orangtua mendampingi anak belajar daring. Peserta sangat antusias bertanya dan membagi pengalamannya selama mendampingi belajar daring bersama anak-anak. Orangtua menyampaikan berbagai keluhannya mendampingi anak dan meminta saran kepada pemateri dalam menghadapi berbagai kesulitan orangtua membantu anak belajar daring. Berbagai keluhan yang disampaikan antara lain, kesulitan mengadakan handphone baru, kekhawatiran orangtua dengan radiasi hp, anak membuka situs kekerasan/porno, bermain video game online, dan sebagainya.



Gambar 4. Diskusi Peserta

Setelah lebih dari 2 jam sesi diskusi selesai, acara selanjutnya adalah foto bersama panitia, pemateri dan peserta. Ketua panitia acara psikoedukasi online menutup acara dengan menyampaikan ucapan terimakasih kepada pemateri, moderator, pembawa acara, panitia mahasiswa dan peserta yang hadir.



Gambar 4. Foto Bersama

Simpulan

Setelah dilaksanakan program kemitraan masyarakat dalam bentuk Psikoedukasi online pendampingan anak belajar daring di SDIT Pariaman, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Orangtua memiliki pengetahuan tentang cara-cara yang dapat dilakukan dalam mendampingi anak belajar daring. 2) Sebagian besar orangtua memahami strategi-strategi yang dapat dilakukan dalam membantu anak belajar daring, 3) Orangtua memiliki pengalaman menggunakan cara-cara yang efektif mendampingi anak belajar daring.

Referensi

- WHO (2020, Maret 26). *World Health Organization*. Retrieved from Coronavirus disease (COVID-19) outbreak: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>.
- International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC). *Mental Health and Psychosocial Support for Staff, Volunteers and Communities in an Outbreak of Novel Coronavirus*. IFRC: Hong Kong, 2020.
- ONG Inklusiva. *Recommendations for health protection of people with disabilities during outbreaks: Lessons learned from the 2019 Novel Coronavirus*. ONG Inklusiva, 2020.
- West China Medical University. *New coronavirus handbook for public psychological protection*. West China Medical University, 2020.
- Republika.co.id. (2020, Maret 17). "Murid Belajar di Rumah: Stres Orang Tua dan Kendala Lainnya" diambil dari <https://republika.co.id/berita/q7dlrn409/murid-belajar-di-rumah-stres-orang-tua-dan-kendala-lainnya>
- Kompas.com. (2020, Maret 18). "Curhat Emak-emak di Depok soal Belajar dari Rumah, Sampai Bikin Stres", <https://www.kompas.com/edu/read/2020/03/18/122037771/curhat-emak-emak-di-depok-soal-belajar-dari-rumah-sampai-bikin-stres?page=all>.
- Haluan.com. (2020, Maret 24). "Keluh Kesah Orang Tua dengan Belajar Online saat Corona mewabah" <https://www.harianhaluan.com/news/detail/90365/keluh-kesah-orang-tua-dengan-belajar-online-saat-corona-mewabah>.